

**PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SEKOLAH DASAR DI
TENGAH PANDEMI COVID-19**
(Studi Kasus Di SD Negeri Laweyan II Kab. Probolinggo)
Mathematics Learning Process In Elementary School In The Middle Of The Covid-19 Pandemic
(Case Study at SD Negeri Laweyan II Probolinggo)

Moh. Khoirul Anam¹
Riska Nur Yunita Sari²
Agustin Nur Laili³

¹STIA Bayuangga Probolinggo

²SDN Triwung Lor 2

³SD Negeri Laweyan II

khoirulanam30101992@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19 dan serta kendala apa saja yang dijumpai pada proses pembelajaran berlangsung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dijadikan data primer sementara untuk data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan menggunakan atau melalui sambungan telepon dengan rata-rata berlangsung selama 12 menit. Wawancara dilakukan melalui telepon dimaksudkan untuk mendukung physical distancing yang diterapkan guna mencegah penularan COVID-19. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom, dan google classroom. Pembelajaran secara daring memberikan dampak positif serta dampak negatif. Dengan adanya pembelajaran daring selama COVID-19 memberikan dampak positif seperti semua elemen dapat melek teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Sementara dampak negatif yang dirasakan yaitu guru dan siswa siswa tidak dapat memberikan feedback secara cepat, pemahaman siswa kurang mendalam, penilaian hanya berdasarkan hasil saja, kurangnya alat komunikasi membuat keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas, kebutuhan kuota internet yang terus melonjak, orang tua sebagai pengganti guru di rumah, dan kurangnya pemaparan materi yang diberikan oleh guru ketika melakukan pembelajaran. Pembelajaran matematika ditengah pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat mempersiapkan segala macam kebutuhan untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, dan Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini menggunakan pembelajaran yang

berbasis tematik salah satu muatan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran

Agustin Nur Laili.,

Proses Pembelajaran matematika

matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi saja, melainkan materi yang diajarkan diposisikan sebagai alat dan sarana bagi siswa dalam mencapai sebuah kompetensi. Pembelajaran matematika yang memiliki karakteristik abstrak menyebabkan banyak siswa yang merasa kesulitan. Pembelajaran matematika dapat dikatakan berhasil di sekolah dasar dapat dilihat dari seberapa besar siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran matematika diintegrasikan untuk siswa sekolah dasar kelas rendah seperti kelas I, II, dan III sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI materi matematika dipisahkan dari buku materi tematik terpadu. Pemisahan materi matematika ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Pembelajaran matematika untuk kelas tinggi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka dengan guru serta siswa lain, kini berubah semenjak adanya Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan Maret tahun 2020. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menyerang manusia. Adanya virus COVID-19 ini berdampak pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat. Mulai dari sektor sosial, ekonomi, pariwisata, bahkan sektor pendidikan mengalami dampak yang signifikan karena virus ini. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Beberapa negara menerapkan penutupan sekolah dengan

Agustin Nur Laili.,

total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara (Purwanto, 2020).

Dengan kondisi yang seperti itu, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada tanggal 24 maret 2020 yang berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Peyebaran COVID-19 (Kemendikbud, 2020). Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak lagi dilakukan disekolah melainkan pembelajaran dilakukan di rumah. Tujuan dari perubahan proses pembelajaran tersebut yaitu untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang cepat sekali. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi agar mampu menghadirkan proses pembelajaran yang dapat memberikan ruang gerak bagi siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi, dan dapat menumbuhkan kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan tingkat perkembangan intelektual siswa menurut Piaget, siswa sekolah dasar yang rata-rata berusia 6-11 tahun berada pada tahap operasional konkrit (Bujuri, 2018). Oleh sebab itu penanaman

Proses Pembelajaran matematika

konsep dasar matematika untuk siswa sekolah dasar sebaiknya dimulai dengan penyajian materi yang konkrit kemudian yang dilanjutkan dengan penyajian materi semi konkrit serta penyajian materi secara abstrak dengan menggunakan simbol-simbol matematika. Selain itu, Brunner juga mengungkapkan bahwa siswa di sekolah dasar akan berkembang melalui 3 tahap perkembangan mental yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Belajar mengenai konsep dan struktur materi matematika dimulai dengan pengenalan masalah secara kontekstual.

Untuk meningkatkan keefektifan dan pembelajaran matematika yang maksimal secara daring, maka dibutuhkan teknologi informasi serta alat peraga ataupun media yang mumpuni seperti penggunaan internet sebagai penunjang dalam pelaksanaannya. Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan semakin meluas, terutama di negara-negara maju. Hal tersebut merupakan fakta yang menunjukkan bahwa media ini memang dimungkinkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif (Nur aini, 2005). Melalui pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video converence, zoom, whatsapp ataupun yang lainnya. Pembelajaran menggunakan aplikasi ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan dan juga merupakan tantangan bagi para pendidik dalam kesiapan mereka menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam bentuk daring.

Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat

berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa tersebut diantaranya yaitu lingkungan dan karakteristik siswa itu sendiri (Nakayama, 2007). Faktor lingkungan yang dimaksudkan diantaranya peran serta kesiapan orang tua dalam membimbing siswa melakukan pembelajaran secara daring serta pemerataan akses internet diberbagai daerah di Indonesia. Jika akses internet lancar, maka pembelajaran secara daringpun juga akan berjalan lancar. Untuk karakteristik siswa yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran secara daring yaitu semangat serta antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika siswa memiliki semangat serta antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran secara daring maka hasil yang didapatkannya pun akan maksimal. Begitupula sebaliknya jika siswa memiliki semangat dan antusias yang rendah maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran secara daring harus dijadikan tantangan bagi pendidik untuk mentransformasi pendidikan yang lebih maju lagi. Khususnya dalam pembelajaran matematika yang dirasa oleh sebagian besar siswa akan sulit dipelajari jika tidak langsung bertatap muka dengan guru. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran matematika selama virus COVID-19 ini dan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak adanya virus COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran matematika secara daring di sekolah dasar.

Agustin Nur Laili.,

Proses Pembelajaran matematika

Pembelajaran Daring

COVID-19 berdampak besar pada seluruh sektor di dunia. Dampak yang terjadi akibat adanya COVID-19 ini seperti pada bidang ekonomi, pariwisata, sosial, dan tidak terkecuali pendidikan. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB, menyatakan bahwa setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu aktivitas belajarnya akibat COVID-19 yang semakin merebak diseluruh belahan dunia. Pada sektor pendidikan, banyak yang menghentikan kegiatan belajar mengajarnya dan memberhentikan program pertukaran pelajar untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Penutupan sekolah adalah salah satu respon positif pemerintah untuk melindungi peserta didik dari kemungkinan tertular COVID-19, karena lingkungan sekolah merupakan tempat ratusan peserta didik bertemu dan ini menjadikan sekolah menjadi tempat yang berbahaya dimana penyakit dapat menyebar dengan cepat (Sintema, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran pada tanggal 19 Maret 2020 yang menghimbau agar masyarakat menunda segala kegiatan di dalam maupun di luar ruangan di semua sektor terutama pada bidang pendidikan guna mencegah penyebaran COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 pada tanggal 24 Maret 2020. Surat edaran tersebut menjelaskan agar proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui sistem daring (dalam jaringan) atau

jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). Pemilihan pembelajaran secara daring dilaksanakan agar dunia pendidikan terus dapat berjalan ditengah pandemi yang mengharuskan untuk melakukan physical distancing. Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring dilaksanakan diberbagai jenjang, tidak terkecuali Sekolah Dasar (SD). Guru, peserta didik, serta orang tua atau wali murid merasakan betul dampak dari adanya COVID-19 ini dengan adanya pembelajaran daring di sekolah. Pembelajaran daring di SD dilaksanakan melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran daring, diharapkan peserta didik mempunyai kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring ini merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang bervariasi. Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikan (Dewi, 2017).

Guru dan siswa di dalam pembelajaran daring dapat memanfaatkan beberapa aplikasi seperti google classroom, zoom, whatsapp group, dan lain sebagainya. Tetapi, menurut Nakayama (2007) pembelajaran online (daring) tidak dapat menyukkseskan semua peserta didik dengan semua literatur e-learning karena tergantung dari faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Implementasi

Agustin Nur Laili.,

Proses Pembelajaran matematika

dari pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik bila guru, peserta didik, dan orang tua dapat bekerja sama (Chakraborty & Nafukho, 2014).

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini, 2019). Prinsip belajar matematika ada tiga. Pertama, yaitu perhatian dan motivasi sebagai pendorong aktivitas belajar peserta didik. Kedua, yaitu keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak peserta didik untuk berinisiatif melakukan aktifitas belajar (Solichin, 2006). Ketiga, yaitu perlu terlibat langsung dan berpengalaman supaya anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktifitas yang ada.

Pembelajaran matematika ada yang berkenaan dengan ide abstrak serta penggunaan simbol yang disusun secara hierarkis dan penalaran yang deduktif. Dalam pembelajaran matematika dituntut kegiatan mental yang relatif tinggi (Karso, 2014). Sebab itu peserta didik harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru memegang peran dan kedudukan yang penting dalam melaksanakan proses Pendidikan (Anwar, 2012). Guru dituntut menguasai dan mengembangkan metode untuk proses belajar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Agustin Nur Laili.,

Pembelajaran matematika di sekolah dasar yang akan peneliti bahas saat ini akan difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran matematika di SD saat pandemi COVID-19 tidak luput dari pelaksanaan daring. Guru, peserta didik saling bekerjasama untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif di tengah pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19 dan serta kendala apa saja yang dijumpai pada proses pembelajaran berlangsung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang dijadikan data primer sementara untuk data sekunder diperoleh melalui studi pustaka. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan menggunakan atau melalui sambungan telepon dengan rata-rata berlangsung selama 12 menit. Wawancara dilakukan melalui telepon dimaksudkan untuk mendukung physical distancing yang diterapkan guna mencegah penularan COVID-19. Penelitian ini mewawancarai 6 responden, diantaranya 2 orang guru, 2 orang tua atau wali murid, serta 2 orang siswa yang berada di kabupaten Jember dan berada di sekolah yang berbeda. Data dari responden diberi inisial R1-R6 agar menjaga kerahasiaan. Berikut adalah profil dari responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Responden

Kode	Jenis Kelamin	Status
A1	Laki-laki	Guru kelas V

Proses Pembelajaran matematika

A2	Perempuan	Guru kelas VI
A3	Perempuan	Orang tua kelas V
A4	Perempuan	Orang tua kelas VI
A5	Laki-laki	Siswa kelas V
A6	Perempuan	Siswa kelas VI

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan. (Miles & Huberman, 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui sambungan telepon dan dikutip dengan sedikit olahan peneliti agar dapat tersampaikan dengan baik. Berikut adalah tanggapan dari para responden terkait pembelajaran matematika di sekolah dasar selama pandemi COVID-19.

Interviewer: Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19?

A1: Di kelas V pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sekolah kami dihimbau untuk menerapkan pembelajaran secara daring untuk memutus penyebaran Covid-19. Pembelajaran dilakukan melalui grup whatsapp. Guru memberikan instruksi dengan memberikan sebuah catatan yang

Agustin Nur Laili.,

guru rangkum, gambar, serta video yang berhubungan dengan pembelajaran pada saat itu. Hal tersebut dilakukan karena mengingat terkadang materi matematika itu sebuah konsep yang abstrak.

A2: Proses pembelajaran dikelas kami tidak dapat berjalan secara optimal. Pembelajaran hanya dilakukan dengan cara guru memberikan tugas yang berhubungan dengan buku paket yang sebelumnya telah dibagikan kepada setiap siswa. setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang ada di buku paket, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas-tugasnya melalui grup whatsapp yang telah dibuat.

A3: Pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring dengan cara guru memberikan anak-anak tugas yang dibagikan melalui grup whatsapp atau terkadang meminta anak-anak mengerjakan buku siswa.

A4: Pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada anak yang dikirimkan melalui whatsapp. Orang tua yang mempunyai handphone android dan tergabung dalam grup whatsapp maka dapat mengirimkan hasil pekerjaan anaknya tetapi ada juga orang tua yang tidak memiliki handphone sehingga terkadang tidak dapat mengumpulkan tugas anaknya.

A5: Di sekolah biasanya belajarnya dilakukan whatsapp. Pak guru memberikan tugas yang kepada kita semua lewat whatsapp lalu hasilnya dikirim lagi melalui whatsapp.

A6: Pembelajaran di sekolah dilakukan dengan cara memberikan buku paket

Proses Pembelajaran matematika

kepada setiap siswa kemudian pembelajaran dilakukan melalui whatsapp.

Interviewer: Dampak apa saja yang dirasakan selama proses pembelajaran matematika selama pandemi COVID-19?

A1: Dampak yang guru rasakan lebih ke arah negatif karena tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Dampaknya antara lain tidak dapat memberikan feedback secara langsung dan cepat ketika ada pertanyaan dari peserta didik.

A2: Dengan adanya pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang meliputi tidak siapnya guru, siswa, dan orang tua. Dampak negatif selanjutnya yaitu berkaitan dengan nilai. Guru tidak dapat memberikan penilaian secara maksimal dikarenakan guru tidak dapat mengetahui sejauh mana siswa mengerjakan tugasnya dengan baik.

A3: Kurangnya pemahaman anak dalam pembelajaran matematika yang disebabkan oleh pembelajaran yang secara online. Padahal untuk mendapatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dibutuhkan pembelajaran secara tatap muka karena matematika bersifat abstrak. Hal tersebut membuat orang tua harus meluangkan waktu lebih untuk mengajari anaknya. Kita juga belum pernah menerapkan budaya belajar jarak jauh, sehingga ada beberapa orang tua yang merasa gagap teknologi dalam membimbing anak-anaknya belajar melalui sistem daring.

A4: Pembelajaran matematika memerlukan adanya suatu bimbingan khusus untuk orang tua. Jadi ketika

pembelajaran matematika, orang tua berperan aktif saat pandemi COVID-19 sebagai pengganti guru saat di rumah masing-masing.

A5: Dikarenakan pembelajaran dilakukan di siang hari saat orang tua mempunyai pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, jadi terkadang anak tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dikarenakan handphone-nya digunakan oleh orang tua.

A6: Pemberian materi yang kurang jelas membuat kita harus bertanya kepada orang tua. Adanya COVID-19 juga menjadikan kita semua rindu dengan sekolah dan bertemu guru serta teman-teman.

Seperti itulah penjabaran dari proses pembelajaran matematika serta dampak yang dialami selama pembelajaran daring yang telah dipaparkan melalui wawancara dengan keenam responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 membawa pengaruh yang buruk bagi sektor pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar matematika.

Peserta didik di SD menurut teori Piaget memasuki masa operasional konkrit dengan rentang usia 6-11 tahun (Khadijah, 2016). Pada masa ini, peserta didik sudah dapat berpikir secara logis dan sistematis, tetapi belum mampu menangkap sesuatu yang bersifat abstrak. Peserta didik dapat dengan mudah menangkap suatu konsep jika konsep itu didatangkan ke hadapan siswa sehingga peserta didik dapat mengamati dan membangun kognisinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di SD haruslah

Proses Pembelajaran matematika

Agustin Nur Laili.,

dibantu dengan adanya suatu media dan penjelasan dari guru.

Saat pandemi COVID-19 ini banyak dampak yang dirasakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Dampak positif yang dirasakan adalah dengan adanya pandemi COVID-19 ini, berbagai elemen dibuat untuk belajar mengenal atau melekat teknologi. Jika dulu belajar hanya melalui tatap muka langsung, sekarang berbagai elemen sudah mengenal whatsapp, google classroom, zoom, dan sebagainya. Mereka mulai membudayakan untuk dapat belajar secara daring. Dampak positif lainnya adalah kini guru dan peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tidak terpacu oleh suatu ruang untuk melakukan proses belajarmengajar. Implementasi dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran online dapat menghemat biaya dan efisiensi, meningkatkan kualitas serta efektivitas, tetapi pendidikan online memerlukan kerangka kerja yang jelas untuk diterapkan di sekolah (Zhao, 2003). Beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar online yang menyenangkan adalah dapat membangun suatu komunitas belajar, menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, dapat memberikan umpan balik dengan tepat, dan dapat menggunakan berbagai teknologi untuk memberikan konten yang tepat (Chakraborty & Nafukho, 2014).

Pandemic Covid-19 memberikan dampak negative pada setiap elemen tidak terkecuali guru, peserta didik, serta orang tua. Dampak yang dirasakan seperti guru dan siswa tidak dapat memberikan feedback secara cepat, pemahaman siswa kurang

mendalam, penilaian hanya berdasarkan hasil saja, kurangnya alat komunikasi membuat keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas, kebutuhan kuota internet yang terus melonjak, orang tua sebagai pengganti guru di rumah, dan kurangnya pemaparan materi yang diberikan oleh guru ketika melakukan pembelajaran. Dampak tersebut dikarenakan kurang kesiapan semua elemen terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru disebabkan oleh sinyal komunikasi yang membuat pembelajaran daring tidak terlaksana dengan lancar. Selain itu, sarana dan prasarana seperti handphone canggih terkadang belum dimiliki orang tua siswa, hal tersebut mengharuskan guru hanya memberi tugas kepada siswanya. Selain itu ada juga orang tua yang masih gagap di dalam menggunakan teknologi, sehingga kurang dapat berpartisipasi untuk melakukan pembelajaran bersama dengan anaknya. Berbagai hal tersebut memberikan suatu kesenjangan antara kenyataan dan idealism dalam mengintegrasikan interaksi dalam pembelajaran sebagai bagian dari adanya aktivitas online yang dilakukan (Purwanto, 2020).

SIMPULAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dilakukan dengan cara pembelajaran secara daring yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom, dan google classroom. Tujuan penggunaan aplikasi tersebut yaitu untuk memberikan konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman yang telah guru

Agustin Nur Laili.,

Proses Pembelajaran matematika

siapkan untuk mempermudah pemberian materi pelajaran.

Pembelajaran secara daring memberikan dampak positif serta dampak negatif. Dengan adanya pembelajaran daring selama COVID-19 memberikan dampak positif seperti semua elemen dapat meleak teknologi dengan mengenal berbagai aplikasi tatap muka yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar dengan daring. Selain itu, belajar menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tidak terpaku oleh dinding kelas.

Sementara dampak negatif yang dirasakan dengan adanya pembelajaran daring selama COVID-19 yaitu guru dan siswa siswa tidak dapat memberikan feedback secara cepat, pemahaman siswa kurang mendalam, penilaian hanya berdasarkan hasil saja, kurangnya alat komunikasi membuat keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas, kebutuhan kuota internet yang terus melonjak, orang tua sebagai pengganti guru di rumah, dan kurangnya pemaparan materi yang diberikan oleh guru ketika melakukan pembelajaran.

Pembelajaran matematika ditengah pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat mempersiapkan segala macam kebutuhan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Guru diharapkan menyiapkan berbagai materi dengan baik agar siswa tidak merasa jenuh dengan adanya pembelajaran daring yang kesannya guru hanya memberi tugas kepada siswanya. Orang tua juga harus turut berpartisipasi aktif untuk membangun motivasi belajar anaknya dan terus
Agustin Nur Laili.,

mendampingi proses belajarnya. Bagi siswa diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk senantiasa mendalami materi yang telah tersedia.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Z. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 24-32.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi*, 9(1), 37-50.
- Chakraborty, M. & Nafukho, F. M. (2014). Strengthening Student Engagement: What Do Students Want in Online Courses?. *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782-802.
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *EduTech*, 16(2), 205-221.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55 – 61.
- Huang, C. et al. (2020). Clinical Features of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223), 497-506.
- Karso, H. (2014). Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020).
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

Proses Pembelajaran matematika

- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis* Second Edition. SAGE Publications.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal e-Learning*, 5(3), 195-206.
- Nuraini, I. (2005). Media Pembelajaran sebagai Pembawa Pesan. *Mediator*, 6(2), 277-290.
- Permana, R. H. (2020, Mei 17). Data Kasus Corona di Indonesia 17 Mei 2020.
- Purwanto, A., dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(102433), 1-4.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implication for STEM Education. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1-6.
- Solichin, M. M. (2006). Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 138-153.
- Susilo, A. et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam*, 7 (1), 45-67.
- Wandini, R. R. & Banurea, O, K. (2019). Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD. Medan: CV. Widya Puspita. World Health Organization. (2020, Maret 11).
- World Health Organization (WHO). (2020, Maret 2). Situation Report.
- Zhao, F. (2003). Enhancing the Quality of Online Higher Education Through Measurement. *Quality Assurance in Education*, 11 (4), 214-221